# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Inflamasiatauradangmerupakanpenyakit yang banyakdideritaolehmasyarakatbiasanyaditandaidenganadanyabengkak, nyeri, kemerahan, panas, gangguanfungsitubuh.Inflamasiterjadikarenaadaresponperlindungan normal terhadapcederajaringan yang disebabkanoleh trauma fisik, bahankimiaberbahaya, atauagenmikrobiologi.Inflamasimerupakanusahatubuhuntukmenginaktifkanataumenghancurkanorganismepenginvasi, menghilangkaniritandanpersiapantahapanuntukperbaikanjaringan (Harvey dan Pamela, 2013).

Obatinflamasi yang umumnyadigunakanterbagimenjadiduakelompokbesaryaituantiinflamasigolongan steroid danantiinflamasigolongannonsteroid.Namun, keduagolonganobattersebutmemilikiefeksampingpadapenggunaannya.Karenabanyaknyaefeksampingdariobat-obatanantiinflamasi yang umumdigunakansaatini, makasemakinbanyakdikembangkanantiinflamasi yang berasaldaritanaman (Lee, dkk., 2016).

Salah satutanamansecaratradisional yang secaraempirisdigunakanuntukmengobatiantiinflamasiadalahdaun sintrong (*Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.*). Daun sintrong*(Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.)*darispesies*crepidiodes*merupakantumbuhansemakbelukarataupunperdu yang tumbuh liar di wilayahtropisdan sub tropis. Tumbuhansintrongmerupakantumbuhanholtikultura yang seringdianggapsebagaigulma, namunternyatatumbuhaninimemilikikhasiatsebagaiobat (Bahar*et al*.,2016).

Daunsintrongmemilikitekstur yang empuk, karenabatangnya yang memangsudahlunak, aroma daunsintrong yang miripdaun mint danrasanya yang cukupnetraldanramahdimulutsehinggamasyarakat Indonesia mengolahnyamenjadisayuran.Tumbuh liar ditepijalan, dikebunperkarangan, menyebabkan orang menganggapsintrongtaklebihsebagaigulma, tumbuhanpengganggu yang hanyasebagian orang yang tahusintrongbisadimanfaatkansebagailalap, dansebagiankecil yang mengetahuitumbuhaniniberkhasiatsebagaiobat.

Daunsintrongmerupakanbagiandaritanamansintrong (*Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.*) yangmengandungsenyawa-senyawametabolitsekunder. Secaratradisional, sintrongjugadigunakansebagainutraceutikaldanjugadipercayabisamengobatiberbagaimacampenyakit, sepertigangguanpencernaan, sakitkepala, dan sakit perut.Daunsintrongseringdimanfaatkansebagailalapan, urap, peceldan lain-lain. Di Indonesia, daunsintrongmemilikinamatersendiri di setiapwilayah, seperti di Bali disebutdengandaunkejompot, sedangkan di daerahPulauJawadisebutdaunsintrong. Daunsintrong (*Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.*) memilikikandunganminyakatsiri (HidayatdanNapitupulu, 2015), selainitujugamengandungsaponin, flavonoid danpolifenol (Kusdianti, 2008). Hasilpenelitian Lestari *et al*.,(2015) ekstraketanoldaunsintrongmemilikikadar total senyawafenoliksebanyak 1,8581 g GAE/100 g ekstrak. .

Penelitianinidilakukanuntukmelihatpotensiekstrakdaunsintrong (*Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.*) dalampersiapantahapanuntukperbaikanjaringan. Hasilpenelitianinidiharapkandapatmemberikaninformasiilmiahmengenaialternatif lain yang dapatdijadikanantiinflamasi.Makapenelititertarikuntukmelakukanuji aktivitas antiinflamasi ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalumcrepidioides (Benth.) S. Moore.*) pada tikus putih jantan (*Rattusnorvegicus*).

## **RumusanMasalah**

1. Apakah ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) ?
2. Berapakah dosis ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) yang paling efektif diberikan pada hewan tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) yang berkhasiat sebagai antiinflamasi?

## **Hipotesis**

1. Golongan senyawa kimia metabolit sekunder yang terdapat pada serbuk simplisia daun sintrong dan ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi adalah alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid/triterpenoid.
2. Ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi apabila diberikan tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*).
3. Dosis pemberian ekstrak etanol daun yang memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi di ukur dari dosis terendah sampai dosis tertinggi.

## **TujuanPenelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) ?
2. Untuk mengetahui berapakah dosis ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*) yang diberikan pada hewan tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*) yang berkhasiat sebagai antiinflamasi ?

## **ManfaatPenelitian**

1. Sebagai bahan rujukan Fakultas Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dalam hal obat tradisional ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*).

1. Sebagai bahan informasi yang diberikan kepada masyarakat bahwa ekstrak etanol daun sintrong (*Crassocephalum crepidioides (Benth.) S. Moore.*)dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi.

## **KerangkaPikirPenelitian**

**Variabel Bebas Variabel Terikat Parameter**

|  |
| --- |
| Simplisia |

|  |
| --- |
| 1. Makroskopik simplisia 2. Mikroskopik serbuk simplisia 3. Penetapan kadar air 4. Penetapan kadar sari larut air 5. Penetapan kadar sari larut etanol 6. Penetapan kadar abu total 7. Penetapan kadar abu tidak larut   asam |

|  |
| --- |
| Karakteristik |

|  |
| --- |
| Daun Sintrong |

|  |
| --- |
| Ekstrak Etanol |

|  |
| --- |
| Tikus |

|  |
| --- |
| Uji  Aktivitas  Antiinflamasi |

|  |
| --- |
| % radang |

|  |
| --- |
| % inhibisi radang |

Diinduksi dengan Keragenan

|  |
| --- |
| 1. Alkaloid 2. Flavonoid 3. Saponin 4. Tanin 5. Steroid/Triterpenoid |

|  |
| --- |
| Simplisia |

|  |
| --- |
| Skrining  Fitokimia |